BAB III
METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Moh. Nadzir (1998:152) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah:

> Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah serta maksud yang terkandung dalam penilitian ini, sehingga akan terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

Dengan demikian maka pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kata kontribusi merupakan kata sarapan dari bahasa Inggris yaitu "*contribution*", yang artinya "sumbangan" atau "iuran" atau "daya dukung". Kontribusi adalah sumbangan yang ada atau timbul dari sesuatu (manusia, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang (Balai Pustaka, 1984:664). Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan atau daya dukung yang diberikan oleh sistem mutasi pegawai terhadap kinerja pegawai di Yayasan Daarut Tauhiid Bandung.

2. Sistem Mutasi Pegawai

Untuk mamahami pengertian sistem mutasi pegawai terlebih dahulu dikemukakan pengertian sistem dan mutasi pegawai. Dengan memahami kedua konsep tersebut akan diperoleh pengertian sistem mutasi pegawai.

Menurut Jugiyanto (1990:21), mengemukakan bahwa: "sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu". Sedangkan pengertian mutasi pegawai dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2002:102), yaitu:

> perubahan posisi/jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun secara vertikal (promosi/demosi) di dalam satu organisasi dimaksudkan untuk menempatkan pegawai-pegawai dalam jabatan-jabatan dimana mereka itu dapat memperoleh kepuasan dan kinerja yang lebih besar dan membantu kegiatan-kegiatan mereka terhadap organisasi

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud sistem mutasi pegawai dalam penelitian ini adalah prosedur-prosedur yang saling berkaitan dalam proses mutasi pegawai yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Kinerja Pegawai

Suryadi Prawirosentono (1997:2) mengemukakan bahwa:

> Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya pencapaian tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Berdasarkan konsep tersebut, maka yang dimaksud dengan kinerja pegawai dalam penelitian ini adalah penampilan yang ditunjukkan oleh pegawai dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya yang diukur melalui tanggung jawab, kerjasama, loyalitas, prakarsa, dan pretasi kerja.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis data, serta menginterpretasikan mengenai arti data yang diteliti. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1992:131), yaitu:

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalkan untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dengan memperhitungkan pendapat di atas jelaslah bahwa setiap penelitian memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai pula dengan karakteristik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan, maka penulis menggunakan metode deskriptif dibantu dengan studi kepustakaan (bibliografi).

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Ali (1993:121) bahwa:

> Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesutau keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Winarno Surakhmad (1992:40) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut:

A. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
B. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)

Metode lain yang digunakan untuk memperoleh ketajaman dan gambaran yang lebih akurat dalam menjawab permasalahan penelitian yaitu studi kepustakaan atau bibliografi. Studi kepustakaan merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis, antara lain buku-buku, majalah ilmiah, laporan penelitian, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Pentingnya studi kepustakaan dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:61) yaitu:

> Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Melalui studi kepustakaan, peneliti mencoba menggali teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, mencari metode-metode

serta teknik penelitian yang sesuai, baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data. Selain dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh dalam penelitian, studi kepustakaan juga dapat menghindarkan peneliti dari duplikasi-duplikasi sumber data yang tidak diinginkan.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa-peristiwa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sebagai objek penelitian. Populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menentukan kuantitas suatu objek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2000:57) bahwa populasi adalah: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sementara itu Nana Sudjana (2001:5), mengemukakan bahawa populasi adalah:"Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari".

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahannya dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan. Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi sistem mutasi pegawai terhadap kinerja pegawai di Yayasan Daarut Tauhiid Bandung. Atas dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai BPH Yayasan Daarut Tauhiid Bandung, yang berjumlah 126 orang. Secara rinci jumlah populasi dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Unit Kerja/Direktorat	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat Yayasan	39
2	Pusat Pengembangan Wakaf dan Usaha	7
3	Daarut Tauhid Training Center	26
4	Direktorat Pelayanan Jamaah	22
5	Muslimah Center	10
6	Direktorat Pendidikan	22
JUMLAH		126

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, dengan menggunakan cara tertentu sehingga sumber data tersebut dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 91) bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Selain itu sampel harus *representatif* untuk diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1985: 54) bahwa:

> ...dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh *representatif* atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat atau sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan cara penghitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan *proporsi populasi* dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Yamane (Jalaludin Rahmat, 1993:82), yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:
N = Ukuran populasi
n = Ukuran sampel minimal
d = Presisi
1 = Angka konstan

Presisi merupakan kesalahan baku atau standar error. Dalam penelitian sosial besarnya presisi biasanya antara 5% sampai 10%. Pada penelitian ini, peneliti mengambil presisi sebesar 10%,

dengan tingkat kepercayaan 90% maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{d^2+1}$$
$$= \frac{126}{(126)(0,1)^2+1}$$
$$= \frac{126}{(2,26)}$$
$$= 55,75 \text{ (dibulatkan menjadi 56)}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
DISTRIBUSI SAMPEL PENELITIAN

NO.	DEPARTEMEN/BAGIAN	PROPORSI	PROPORSI TIAP UNIT KERJA	SAMPEL
1	Sekretariat Yayasan	39/126	0,31 x 56	17
2	Pusat Pengembangan Wakaf dan Usaha	7/126	0,06 x 56	3
3	Daarut Tauhid Training Center (DTTC)	26/126	0,21 x 56	12
4	Direktorat Pelayanan Jamaah	22/126	0,17 x 56	10
5	Muslimah Center	10/126	0,08 x 56	4
6	Direktorat Pendidikan	22/126	0,17 x 56	10
TOTAL				56

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sebagaimana yang dekemukakan oleh Subino (1982:162) bahwa: "Teknik-teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam hal ini ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu:

1. **Tahap Penentuan Alat Pengumpul Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu melalui angket yang disusun dalam suatu daftar tertulis berupa pernyataan untuk mendapatkan informasi dan data dari responden. Suharsimi Arikunto (2002:128) mengemukakan bahwa: "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya".

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup ini kemungkinan-kemungkinan jawaban telah disediakan dan responden tinggal memilih jawabannya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan John W Best (Faisal, 1982: 178):

> Angket yang dikehendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan memberi tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan "cheklist" (√) pada item yang termuat pada alternatif jawaban.

Adapun keuntungan menggunakan angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:129) adalah:

a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.

c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Tahap Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpul data/instrumen, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk dinyatakan pada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan.
b. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.
c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang akan dipilih responden berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan dalam kisi-kisi item.
d. Menetapkan kriteria penskoran untuk variabel X maupun variabel Y, dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan yaitu:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif jawaban	Bobot
SL : Selalu	4
SR : Sering	3
KD : Kadang-Kadang	2
TP : Tidak Pernah	1

3. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengambilan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Maksud dari dilakukannya uji coba angket ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari item yang telah disusun, serta untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari setiap item dalam angket, apakah itu kekurangan dalam susunan kata-kata atau redaksi kalimat, alternatif jawaban, maupun dalam maksud atau isi pernyataan. Faisal (1982:189) mengemukakan pentingnya dilakukan uji coba sebagai brikut:

> Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Adapun uji coba angket ini penulis lakukan pada populasi peneltian sebenarnya namun dengan proporsi kecil, yaitu sebanyak 10 orang pegawai BPH Yayasan Daarut Tauhiid Bandung pada tanggal 20 Juni 2008.

Setelah uji coba dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas, dalam rangka mengetahui keajegan dan kesahihan tiap item pernyataan dari setiap variabel. Ukuran bagi memadai/tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama, yaitu syarat validitas/kesahihan dan

syarat reliabilitas/keajegan. Angket dianggap valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu alat pengukur dikatakan valid jika ia benar-benar cocok mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun dapat digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Dalam uji coba ini, menggunakan rumus *Pearson Product Moment,* yaitu mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sahlan Hadi dan Akdon (2005: 144) yaitu:

$$rxy = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n.\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan :
rxy = Koefisien korelasi tiap item.
ΣX = Jumlah Skor X
ΣY = Jumlah Skor Y
X^2 = Jumlah skor X yang dikuadratkan
Y^2 = Jumlah skor Y yang dikuadratkan
ΣXY= Jumlah hasil kali skor X dan Y yang dipasangkan
n= Jumlah responden

Selanjutnya dilakukan uji t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasi r_{hitung}

Distribusi (tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n – 2), maka dasar pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,700 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

b. Uji Reliablilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian adanya keajegan instrumen pengumpul data, sedangkan uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketetapan setiap *item* yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2004:137) yang mengemukakan bahwa: "Instrumen

yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas terhadap instrumen yang disusun, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sahlan Hadi dan Akdon (2005: 151) yaitu :

1) Menghitung total skor dari item pernyataan hasil uji coba angket
2) Menghitung Korelasi Product Moment dengan rumus:

$$rxy = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n.\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

3) Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu: $r_{11} \frac{2.r_b}{(1+r_b)}$
4) Mencari r_{tabel}, jika diketahui signifikansi untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n – 2).
5) Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

   Kaidah Keputusan : jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel, dan

   $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak Reliabel

4. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket diujicobakan dan hasil ujicoba angket menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket untuk mendapatkan data yang diinginkan. Angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini terdapat 56 orang. Angket

yang tersebar terdiri dari 20 item yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang Sistem Mutasi Pegawai dan 25 item lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja Pegawai di Lingkungan BPH Yayasan Daarut Tauhiid Bandung.

E. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Setelah data terkumpul, dengan sebelumnya dilakukan uji coba instrumen untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Mengolah data merupakan aspek penting, untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga memberikan makna dan arti tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1988 :109) yaitu :

> Mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu "berbicara", sebab betapa pun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu "

langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

a. Seleksi Angket

Memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden merupakan langkah awal yang dilakukan dalam tahap ini, hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa data

yang terkumpul sudah dikategorikan memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah ini secara lebih terperinci dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Memastikan semua angket dari responden telah terkumpul.
2) Memastikan dan memeriksa semua pernyataan dalam angket di jawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
3) Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

b. Tahap pemeriksaan

Tahap pemeriksaan yakni memeriksa apakah semua berkas angket dari responden dan pedoman observasi yang digunakan sudah terkumpul.

c. Tahap pengecekkan

Tahap yakni mencek apakah semua berkas angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan, dan mengecek apakah data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah.

d. Pemilihan data.

Setelah mengecek kelengkapan data, langkah selanjutnya adalah menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang diambil untuk diolah dan dianalisis oleh penulis.

2. **Melakukan Tabulasi Data**

Dalam melakukan tabulasi data, penulis merekap semua jawaban responden ke dalam suatu tabel. Hal ini akan mempermudah dalam mengolah dan menganalisis data.

3. **Menentukan Bobot Nilai**

Menentukan bobot nilai ini untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

4. **Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian**

Di sini penulis melakukan serangkaian kegiatan pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus dan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau permasalahan yang diajukan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Kecenderungan rata-rata variabel X dan Y

Teknik ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan variabel Y atau untuk menggambarkan keadaan Kontribusi sistem mutasi pegawai terhadap kinerja pegawai, sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji

statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Ket : X = nilai rata-rata yang dicari

x = jumlah skor gabungan (frekuensi dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

n = jumlah responden/sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah :

1) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
2) Menghitung jumlah responden setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item pada masing-masing kolom.
4) Menghitung rata-rata untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
6) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak

kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain ke mana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

b) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku rumus yang digunakan, seperti yang dikemukakan Sudjana (1992 : 104), yaitu :

$$T_i = 50 + 10.\left(\frac{X_i - \overline{X}}{S}\right)$$

Ti = Skor baku

X = Data skor untuk masing-masing responden

X = rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang akan di tempuh adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skor tertinggi dan terendah

2) Menentukkan rentang (r), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus : **R = STT - STR**

3) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan cara :

BK = 1 = (3.3) log n

4) Menentukan kelas interval/panjang kelas interval (KI), yaitu rentang dibagi banyaknya kelas : **KI =** $\frac{R}{bk}$

5) Mencari rata-rata ($\overline{X}$) dengan rumus :

$$\overline{X} = \frac{\sum FX}{\sum F}$$

6) Mencari simpangan baku dengan rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n(-\sum FX^2) - (\sum FX)^2}{n(n-1)}}$$

c) Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian normalitas distribusi data digunakan untuk dapat menentukan apakah teknik statistik parametrik atau non parametrik yang akan digunakan dalam suatu peneltian. Hasilnya nanti akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Rumus yang digunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1992 : 273), yaitu :

$$X^2 = \sum_{i-1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ket : X^2 = chi kuadrat yang dicari

O_i = frekuensi yang tampak

E_i = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus chi kuadrat di atas adalah sebagai berikut :

1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menghitung mean dan simpangan baku.

2) Menentukan batas bawah dan batas atas interval

3) Mencari angka standar (z) sebagai batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - X}{S}$$

4) Mencari luas daerah antara o dengan z (o - z) dari tabel distribusi chi kuadrat

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (e_i) dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan n

6) Mencari frekuensi pengamatan (O_i) dengan cara mengisikan frekuensi (f_i) tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel distribusi frekuensi.

7) Mencari chi kuadrat (x^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

8) Menentukan keberartian x^2 dengan cara membandingkan x^2 hitung dengan x^2 tabel, tabel dengan kriteria : distribusi data dikatakan normal apabila x^2 hitung < x^2 tabel, dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila x^2 hitung > x^2 tabel.

d) Menguji hipotesis penelitian

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik untuk mencari derajat hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, langkah-langkah yang ditempuh dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

(a) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan koefisien korelasi product moment seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:212) sebagai berikut:

$$rxy = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n.\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Harga t bergerak antara -1 sampai dengan +1 (-1< r < +1). Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif dan tanda positif menunujukkan adanya korelasi positif. Sedangkan untuk r = 0 menunjukkan tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y

(b) Menafsirkan makna koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:214) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tolok Ukur
Koefisien Korelasi Product Moment

Nilai Koefisien	Kriteria
0,00 - 0,199	Hubungan Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Hubungan Rendah
0,40 - 0,599	Hubungan Sedang
0,60 - 0,799	Hubungan Kuat

0,80 -1 ,00	Hubungan Sangat Kuat

2) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y. Maksud dari penghitungan signifikansi koefisien korelasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau berlaku bagi seluruh populasi yaitu seluruh Santri Karyawan Yayasan Daarut Tauhiid Bandung. Sedangkan penghitungan koefisien korelasi hanya berlaku sampai pada tingkatan sampel penelitian. Rumus yang digunakannya adalah :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

n = banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t pada tarap signifikansi 95 % diperoleh kriteria, sebagai berikut :

a) Jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap

dependen untuk mengujinya dipergunakan rumus, yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 369) sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Ket: KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

4) Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel dependen (Variabel X) bila nilai variabel independen (variabel Y) diubah. Analisis regresi ini dikemukakan oleh Sugiyono (2002:244) dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta, (harga Y bila X = 0)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Sedangkan untuk harga a dan b Sugiyono (2004:238-239) dapat

dicari dengan rumus sebagai berikut:

a) Mencari harga-harga yang digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu dengan $\sum Xi$, $\sum Yi$, $\sum XiYi$, $\sum Xi^2$, $\sum Yi^2$, berdasarkan data hasil pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian.

b) Mencari persamaan untuk regresi sederhana, dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\sum Xi^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

c) Menyusun pasangan data untuk variabel X dan Variabel Y.

d) Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.